



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 3192-3202

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Program Siaran Radio

Winda Kustiawan^{1*}, Alya Hamzah Panggabean², Ika Sartika³, Tris Supriadi⁴, Irma Yanti Lubis⁵, Yughni Faidah⁶, Muhammad Harmain⁷

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Email: windakustiawan@gmail.com^{1*}

Abstrak

Untuk mempertahankan pendengar (audien), radio memberikan beberapa jenis siaran program yaitu program artistik dan juga program jurnalistik. Radio dengan siaran artistik menekankan kepada unsur hiburan dan kepuasan pendengar sementara program jurnalistik mengarah pada penyampaian informasi mendidik untuk menaikkan kualitas pengetahuan pendengar. Penelitian dengan metode kualitatif ini menggunakan pendekatan library research dengan tujuan untuk mengkaji konseptual program radio artistik dan program radio jurnalistik.

Kata Kunci: *Program Siaran radio, Jurnalistik, Radio Artistik*

Abstract

To retain listeners (audience), radio provides several types of program broadcasts, namely artistic programs and also journalistic programs. Radio with artistic broadcasts emphasizes the elements of entertainment and listener satisfaction while journalistic programs lead to the delivery of educational information to increase the quality of knowledge of listeners. Research with this qualitative method uses a library research approach with the aim of examining the concept of artistic radio programs and journalistic radio programs.

Keyword: *Radio Broadcast Program, Journalism, Artistic Radio.*

PENDAHULUAN

Pekembangan teknologi telah membawa kita pada berbagai kemajuan hingga kreativitas tiada batas. Kreativitas yang berisi informatif hingga hiburan dikemas pada berbagai media massa, salah satunya yaitu radio. Radio telah berhasil bertahan dengan menyajikan berbagai program siaran. Program dimaknai sebagai benda abstrak yang berfungsi memuaskan batiniah, sehingga yang dirasakan oleh khalayak pemirsa diekspresikan sebagai penilaian objektif, yaitu bagus atau kurang bagus acaranya. Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran radio secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa, dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarkan. Atau dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran.

Masing-masing program siaran ini menempati waktu tertentu dengan durasi tertentu yang biasanya tergantung dari jenis programnya, apakah jenis hiburan, informasi iptek, dan berita Slot waktu masing-masing program ini dirancang sesuai dengan tema program itu (programming), sehingga menjadi satu jadwal siaran tiap harinya.

Program atau acara yang disajikan menjadi faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi. Dalam buku Morissan mengatakan program dapat dianalogikan dengan produk atau barang atau pelayanan yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini adalah audien dan pemasang iklan (Morissan.2009). Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya.

Dalam hal ini terdapat sebuah rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar atau penonton yang lebih besar, sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar atau penonton. Oleh karenanya, manajemen radio hingga penyiar harus memberikan inovasi ide untuk tetap memberikan siaran berkualitas tetapi bersifat menghibur.

Hal ini bertujuan menarik minat serta mempertahankan para pendengar untuk menikmati radio dibalik gempuran media massa hingga media baru yang kian menerjang. Apabila radio tidak bisa mengelolah program siaran dengan baik, maka mereka tidak akan dapat mempertahankan esensi hadirnya radio itu sendiri.

Radio sendiri menyajikan dua jenis siaran yaitu siaran artistik dan juga siaran jurnalistik. Siaran radio artistik mengedepankan kepada aspek hiburan/menghibur masyarakat. Hal ini disinyalir untuk mendampingi masyarakat dalam beraktivitas tentulah diperluka program menarik dan tidak

mononton.

Program ini mengedepankan kepada kepuasan pendengar dibandingkan faktualisasi informasi. Program ini pulalah yang nantinya akan mendatangkan banyak keuntungan dari pengiklan. Program kedua yaitu jenis program jurnalistik yaitu berisi informasi-informasi akurat serta mendidik. Program ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat terhadap suatu pengetahuan hingga Perkembangan dunia secara aktual dan faktual.

METODE PENELITIAN

Pada pembuatan jurnal ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka, berdasarkan buku bacaan, dan referensi dari beberapa website. Tujuan pembuatan jurnal ini agar pembaca mengetahui bagaimana macam-macam program siaran radio dan memberikan bahan bacaan kepada calon penyiar agar memahami program siaran radio

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Siaran Radio Artistik

Dalam KBBI artistik berarti bersifat seni, sedangkan secara istilah artistik diartikan sebagai suatu unsur nilai keindahan yang melekat pada sebuah karya seni hasil cipta kemahiran seseorang atau sebuah tim. Didalam penyiaran radio juga mengandung unsur artistik yang sudah melekat dikalangan pendengar. Program artistik pada radio meliputi semua acara yang proses produksinya lebih menekankan pada aspek seni dan nilai estetika dibandingkan faktualisasi informasi. Program siaran radio artistik juga lebih mengutamakan kepuasan pendengar radio dan selalu berupaya untuk menyajikan hal yang baru, kreatif, unik, variatif, meriah, dan unsur-unsur yang memberikan kepuasan estetika (Zain Arsafi. 2012). Artistik dibuat berdasarkan gaya dari seniman an selalu menunjukkan rasa atau keterampilan dan selaras dengan seni.

Biasanya program siaran artistik ini digunakan oleh radio komersial karena menyajikan keunikan. Dari keunikan tersebut dapat menarik perhatian dari pendengar kemudian akan menghasilkan komersil dari iklan suatu produk. Hal ini yang membuat radio bersaing dengan media massa lain seperti televisi yang nilai artistik nya berbentuk audio visual yang jelas berbeda dengan karakter artistik pada radio yang hanya berbentuk audio saja. Program siaran artistik terdiri dari; program musik, program drama radio, program kuis radio, program talk show, program komedi/humor, dan program cerita dongeng atau legenda. Program-program artistik ini membidik audience dari rentang usia 15-60 tahun dan status ekonomi sosial menengah kebawah.

Berikut program-program yang memiliki karakter artistik:

a. Program Musik

Program musik merupakan program utama semua stasiun radio penyiaran, kecuali radio

khusus berita. Program musik merupakan program yang paling laku. Program ini dapat divariasikan dengan pemberian info-info ringan, pemutaran lagu-lagu request pendengar, tangga lagu, karaoke dan sebagainya. Terdapat beberapa macam format musik digital yang biasanya dipakai dalam radio yaitu:

- 1) MP3, merupakan teknologi kompresi audio yang mampu mengecilkan file audio hingga 1/10 dari ukuran biasanya yang direkam dengan format WAV.
- 2) WAP, merupakan format suara standar pada windows. Ukuran file nya besar karena tidak dikompresi.
- 3) ACC, dengan biterate yang rendah kualitas suaranya cukup baik.
- 4) WMA, dapat mendukung fitur pencegah pembajakan. Kualitas musik dengan format ini lebih baik daripada mp3 atau aac sehingga cukup populer.
- 5) Ogg Vorbis, memiliki kelebihan kualitas suara yang baik dengan biterate yang rendah.
- 6) Real Audio, umumnya digunakan pada streaming radio.
- 7) MIDI, file dalam format ini memiliki ukuran yang kecil dan sering digunakan untuk ringtones pada ponsel.

Ada beberapa hal yang membuat penyajian musik menjadi berbeda dan lebih menarik antara lain:

- a) Menyebutkan judul lagu dan penyanyi yang membawakannya. Ini bisa menjadi daya tarik program karena tidak semua pendengar hafal nama penyanyi dan lagunya.
- b) Memberikan sedikit info tentang lagu atau penyanyi yang membawakannya. Hal ini bisa menambah pengetahuan pendengar tentang musik.
- c) Penyiar program musik harus menyukai lagu yang diputarnya. Bagus atau tidaknya lagu tergantung pada pendengar.
- d) Memutar lagu secara penuh. Memotong lagu di tengah jalan akan mengganggu pendengar saat sedang menikmati lagu.
- e) Memperhatikan request dari pendengar. Pemilihan lagu harus sesuai dengan format radio dan program yang disiarkan.

b. Program Drama Radio

Drama atau sandiwara radio sempat menjadi salah satu hiburan populer di dunia sejak era 1940-1950-an. Kemunculan televisi membuatnya tergeser dan menurun. Di tanah air sendiri, tepatnya di era 1980 dan 90-an. Drama tak hanya disiarkan melalui televisi saja namun ada juga yang melalui radio yang uniknya ditayangkan dalam bentuk audio. Jadi pendengar diajak untuk membayangkan bagaimana berjalannya dialog dalam drama itu dengan penggambaran dari audio.

Beberapa waktu terakhir ini drama radio kembali populer padahal dulu sempat tak eksis lagi. Pada 2020 lalu radio Prambors punya program drama radio Ramadhan yaitu Balada Cinta Ramadhan dan ada juga Ramadhan Pak Budi yang berkolaborasi dengan Netflix Indonesia dan Box2Box yang disiarkan dari podcast. Base Entertainment juga mengenalkan karakter dari film Guru-

Guru Gokil lewat audio series yang terinspirasi dari drama radio pada era 90an (Rahmat Indra. 2020)

Dari radio hingga podcast, drama radio/audio ini mengandalkan dialog, musik, dan sound efek mulai mencuri perhatian pendengar. Sensasi mendengar drama audio ini berbeda dengan menonton televisi karena bisa didengar dimana saja.

c. Program Kuis Radio

Program permainan (game show) sudah sejak lama menjadi media untuk mengeksplorasi naluri manusia terhadap uang, sebab uang selalu menarik. "Pemenangnya menjadi berita dan pusat perhatian, audien berfantasi bahwa mereka akan menjadi pemenang berikutnya" Morissan menjelaskan definisi permainan (game show sebagai "program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu maupun kelompok yang saling bersaing untuk memenangkan suatu bentuk permainan." Program permainan biasanya membutuhkan biaya produksi yang relatif rendah namun dapat menjadi acara yang sangat digemari. Quis show menurut Morissan merupakan salah satu bentuk program permainan yang paling sederhana. Sejumlah peserta bersaing menjawab sebuah pertanyaan. Permainan ini menekankan intelektualitas. Peserta yang dilibatkan bisa berasal dari berbagai kalangan.

"Stations are prohibited from running a contest in which contestants are required to pay in order to play". (Pendengar tidak perlu mempertaruhkan sesuatu untuk bisa menang). Syarat lain dari program kuis adalah: tidak mengandung bahaya bagi partisipan, dan hadiah yang spesifik. Publik tidak boleh sampai salah paham terhadap hadiah yang akan diperoleh dari kuis tertentu. Termasuk kejelasan tentang yang berikut ini: prosedur masuk, persyaratan, tenggat waktu, kapan atau apakah hadiah dapat dimenangkan, nilai hadiah, prosedur pemberian hadiah, kriteria pelanggaran prosedur; publik berhak mengetahui semuanya sebelum mengikuti program kuis tertentu (Dean Fitry Sari. 2019)

d. Program Talk Show

Konsep acara talk show yang disajikan melalui interaksi media sosial dengan karakter penyampaian yang informatif dan menghibur, serta karakter yang khas dari aksi host yang mampu membuat pemirsa memperhatikannya dengan seksama. Jika diteliti lebih dalam tayangan ini dapat memberikan informasi, pendidikan dan yang terpenting memberikan hiburan dalam penyajiannya. "Wawancara yang dilakukan oleh dua orang dan diskusi oleh lebih dari dua orang. Semua itu disebut dengan Talk show atau the Talk show program" yang di dalamnya termasuk program uraian (the talk), vox-pop, interview (wawancara) baik di dalam studio maupun di luar studio dan didiskusikan di acara televisi. Program ini tampil dengan mengetengahkan sesuatu hal yang menarik atau yang sedang hangat dibicarakan".

Acara talkshow juga dibagi dengan beberapa segmen atau sesi agar host bisa lebih terkonsep untuk berinteraksi dengan narasumber. Saat ini acara talkshow tak hanya di tampilkan di

televisi ataupun radio saja namun dalam bentuk podcast. Seperti yang kita ketahui acara podcast sedang populer saat ini, banyak aplikasi yang menyajikan acara-acara podcast yang informatif contohnya aplikasi Spotify yang banyak menyediakan program podcast talkshow, contohnya podcast Sruput Nendang yang dibawakan oleh Marlo Ernesto dan Marco Parama konsep podcast mereka komedi, ada juga podcast Gritte Buka Praktek yang mengusung konsep curhat dengan pembawa podcastnya yaitu Gritte Agatha, dan ada juga yang konsepnya horor seperti Podcastery Jurnalisa yang dibawa oleh Jurnalisa.

e. Program Komedi/Humor

Program ini mengusung konsep variety show dan juga sketsa yang disajikan dengan hal yang nyata dan fantastis karena disampaikan dengan efek suara dan dialog yang sederhana. Radio komedi ini juga merupakan hal yang unik karena dapat membuat pendengar tertawa tanpa melihat visual dari pembawa acaranya.

f. Program Cerita Dongeng atau Legenda

Program radio ini termasuk kedalam program edukasi yang sasaran audiensnya adalah anak-anak usia dini. Selain itu program ini mendorong para pendengarnya untuk mengetahui apa saja legenda dari daerah-daerah dan dongeng-dongeng yang tak kalah seru. Penyiar juga ditantang untuk bisa membuat audience tertarik untuk mendengarkan dongeng dengan cara mengubah suara, menggunakan background, efek suara, serta intonasi suara. Penyiar juga harus bisa masuk kedalam cerita agar dongeng tidak membosankan.

2. Program Siaran Radio Jurnalistik

Jurnalisme radio atau lebih dikenal dengan Jurnalistik radio, dalam bahasa Inggris disebut dengan radio journalism, broadcast journalism, atau dikenal pula dengan sebutan jurnalisme audio dan jurnalistik penyiaran berbicara mengenai penyebaran informasi melalui media radio. Jurnalisme radio termasuk salah satu disiplin ilmu sekaligus jenis komunikasi media yang telah lama dilakukan oleh manusia.

Radio merupakan sebuah suara, dengan kata lain radio hanya menyampaikan informasi atau pesan dengan suara. Oleh karena hal tersebut, maka karya jurnalistik berupa berita-berita atau informasi-informasi yang disampaikan oleh radio juga merupakan sebuah suara, baik suara manusia maupun suara lain seperti suara efek dan rekaman suasana lokasi peristiwa yang diberitakan.

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan dalam dunia perindustrian media massa, dimana bahasa ini mencakup dalam informasi yang disampaikan oleh media massa. Bahasa Jurnalistik dalam dunia siaran berita sangat memperhatikan kata demi kata, atau suara demi suara dikarenakan dalam dunia berita informasi yang akan disampaikan harus jelas dan sesuai fakta yang ada di lapangan.

Bahasa jurnalistik hampir sama dengan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, namun dalam bahasa berita ada beberapa pilihan kalimat atau kata yang harus digunakan dan tidak digunakan.

Dalam proses pemilihan kalimat para penyiar atau penulis sudah melakukan tahapan revisi dimana penyiar harus menggunakan kalimat yang mudah dimengerti oleh pendengar dan berita tersebut layak untuk ditayangkan. Aspek utama dalam menyampaikan berita adalah tatanan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat. Salah satu bahasa yang menjadi aspek utama tersebut yaitu bahasa jurnalistik (Desi Yafirman. 2010). Bahasa Jurnalistik terus mengalami perkembangan, perkembangannya dimulai pada abad ke-19. Pada periode ini dikenal dengan masa produksi. Bahasa jurnalistik yang digunakan dalam naskah berita sama dengan penulisan bahasa jurnalistik dalam berita online maupun offline.

Metode penulisan naskah berita radio pada prinsipnya sama dengan penulisan berita di surat kabar maupun online. Tetapi sebagian dalam penulisan naskah berita radio memiliki ciri khas yaitu bahasa yang digunakan harus pendek serta mengenal sasaran atau khalayak pendengar, dikarenakan pendengar hanya bisa mendengarkan berita atau informasi satu kali saja. Dalam hal ini apabila penyiar tidak bisa menyampaikan makna berita dengan jelas maka para pendengar akan kesulitan untuk mengerti makna dari berita yang disampaikan, beda dengan surat kabar atau berita daring yang bisa dibaca kembali hingga pembaca mengerti maksud dari berita yang disampaikan.

Penyajian siaran berita radio memiliki beberapa macam berita seperti straight news, berita sisipan, laporan reporter, wawancara berita, flash news, breaking news, dan siaran langsung bentuk percakapan antara narasumber dan reporter maupun bentuk rekaman penyiar untuk diolah dan disajikan dalam siaran berita yang akan disiarkan di radio. Antar program dalam berita memiliki keterkaitan dikarenakan dalam menyusun sebuah program berita sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Performa penyiar dalam menyajikan berita atau dalam melakukan rekaman sangat diperhatikan, karena dalam hal ini berita yang disajikan atau dalam mempresentasikan berita harus menggunakan vokal suara yang jelas penyiaran radio banyak menyajikan siaran berita yang memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi. Siaran berita yang disajikan oleh masyarakat sudah melalui beberapa tahapan yang mana siaran berita akan tersampaikan dengan baik kepada masyarakat yang mendengarkan siaran berita.

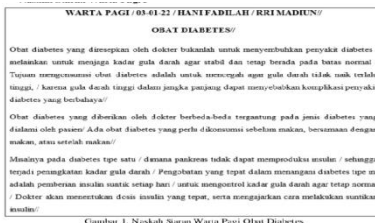
Berdasarkan bahasa kebutuhan masyarakat dalam bidang berita atau jurnalistik dalam naskah siaran berita radio pada program siaran berita kepada masyarakat Untuk itu dibutuhkan bahasa jurnalistik radio untuk menyampaikan pesan maupun informasi, selain itu bahasa yang digunakan melalui proses penyusunan dan pemilihan topik atau tema siaran yang dapat memenuhi selera para pendengar dan sasaran yang dituju atau sasaran khalayak.

Bahasa jurnalistik radio dalam kehidupan masyarakat sudah menjadi kebutuhan sehari-hari maka dari itu masyarakat membutuhkan informasi baik secara langsung maupun tidak. Penulisan bahasa pada naskah berita radio memang harus memenuhi syarat yang sudah ditentukan agar para penyiar dapat menyampaikan pesan maupun informasi dengan jelas dan tersampaikan kepada masyarakat secara jelas. Penulisan naskah berita radio mengandung bahasa tutur yang digunakan

dalam percakapan sehari-hari atau bisa disebut dengan bahasa obrolan.

Berita yang sudah disiarkan oleh radio tidak dapat diputar kembali, karena informasi yang disampaikan oleh penyiar tidak dapat diulang apabila terjadi kesalahan dalam penyampaian siaran berita tersebut. Namun dalam hal ini pihak penyiaran berita radio sebelum melakukan tahap rekaman, mereka melakukan beberapa revisi pada naskah berita agar penyiar tidak melakukan kesalahan dalam melakukan rekaman, setelah itu para editor juga melakukan beberapa editing untuk voice dan disesuaikan dengan naskah berita yang sudah dibuat oleh script writer.

Berikut contoh analisis isi dalam penulisan naskah berita:



Penulisan naskah berita diatas tidak ada kesalahan dalam penulisannya, bahasa yang digunakan sudah sesuai kaidah bahasa jurnalistik radio yang ada. Penulisan naskah berita sudah menggunakan rumus KISS (Keep It Simple) yang artinya sederhana dan ringkas. Naskah berita radio harus hemat kata, tidak mengumbar kata-kata yang berlebihan, menggunakan kata sederhana, pendek serta tidak rumit. Batasan waktu dalam mengerjakan naskah berita radio harus sangat diperhatikan, penulisan naskah diatas menggunakan kalimat tidak langsung namun di dalam kalimat tidak mengandung kata yang berlebihan.

Penggunaan kalimat asing masih digunakan dalam naskah tersebut seperti diabetes, dalam penggunaan kalimat tersebut bisa diganti menggunakan kalimat penyakit gula atau kencing manis. Agar masyarakat awam mengerti bahasa yang disampaikan oleh penyiar, karena tidak semua masyarakat mengerti istilah bahasa asing (Romeltea. 2013). Penggunaan tanda baca di dalam naskah berita sudah dilakukan dengan benar, ini bertujuan agar penyiar dapat menyampaikan pesan maupun informasi dengan jelas dengan satu helaan nafas. Naskah berita yang ditulis oleh penulis menggunakan ilustrasi yang konkret untuk menjelaskan kompleksitas dan menjelaskan informasi berita secara akurat.

Faktor yang mempengaruhi penyiar dalam menggunakan bahasa jurnalistik dalam penulisan naskah maupun penyiaran berita :

Dalam penulisan berita dalam naskah siaran berita melakukan jam terbang, dimana para penulis naskah dan penyiar dituntut untuk menyelesaikan 10 hingga 12 berita dalam satu hari. Selain itu pihak penyiaran juga memberikan pendidikan maupun pelatihan untuk menunjang kinerja para pegawai baru agar bisa mengikuti aturan yang sudah dibuat oleh penyiaran berita radio. berikut ini ada beberapa aspek yang digunakan seorang penulis dalam membuat naskah siaran radio terutama dalam bidang berita :

- 1) Menggunakan kalimat pendek
- 2) Informasi ditulis secara logis
- 3) Bahasa yang digunakan merupakan bahasa keseharian masyarakat
- 4) Tidak menggunakan kalimat langsung
- 5) Menggunakan perspektif hari ini
- 6) Menulis angka pada naskah dengan sesuai

Dalam penulisan naskah melalui beberapa tahapan revisi dimana para editor melakukan pengecekan ulang apakah naskah berita yang dibuat sudah sesuai aturan yang ada atau sudah layak untuk disiarkan, jika sudah dilakukan revisi maupun tidak revisi diserahkan kepada penyiar untuk melakukan tahapan rekaman. Setelah tahapan rekaman penyiar menyerahkan rekaman kepada editor untuk melakukan mixing atau editing pada rekaman tersebut. Setelah proses ini akan diteliti kembali apakah sudah layak atau belum untuk disiarkan, jika sudah maka berita sudah bisa disiarkan mengingat jam terbang yang sudah ditentukan oleh pihak penyiaran radio.

Dalam aspek-aspek yang sudah dijelaskan maka penyiar bisa melakukan rekaman dengan baik dan benar. Penyiar bisa melakukan tugasnya tanpa ada revisi ulang dikarenakan deadline untuk berita yang harus segera disiarkan. Penyiar radio dituntut untuk menyadari 3 hal yang membuat masyarakat tertarik untuk mendengarkan siaran radio. Hal pertama yang harus dimengerti oleh seorang penyiar yaitu;

- 1) ketersegeraan (actuality),
- 2) format kemasan (body style),
- 3) lokalitasnya sebagai seorang penyiar.

Penyiar tidak hanya melakukan rekaman untuk siaran radio namun juga bisa menulis berita dengan baik, pintar serta cakap dalam melakukan wawancara terhadap narasumber bahkan mampu melakukan liputan di tempat kejadian. Dalam hal ini kaidah bahasa jurnalistik sangat penting untuk diterapkan dalam menulis naskah siaran terutama dalam kategori berita. Pada naskah berita yang sudah dijelaskan diatas bahwa berita yang akan disiarkan sudah melalui beberapa tahapan yang mana isi berita tersebut dapat disampaikan kepada pendengar radio dengan baik.

Aspek-aspek yang digunakan penulis dalam membuat naskah berita seperti menggunakan kalimat pendek, ditulis secara logis, menggunakan bahasa yang singkat atau digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tidak menggunakan kalimat langsung, menggunakan perspektif yang terjadi pada hari ini, dan menulis angka sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik. Kelengkapan naskah berita sudah mencakup dalam 5W+1H sehingga bisa dimengerti apa yang akan disampaikan kepada pendengar radio.

Pada penulisan naskah siaran radio pada contoh diatas sudah menggunakan kaidah bahasa jurnalistik dengan benar. Dimana dalam naskah tersebut sudah menjelaskan informasi sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Ada beberapa poin dalam isi naskah berita diatas yang tidak

mengandung dalam ELF (Easy Listening Formula) dimana masih ada beberapa kalimat asing yang digunakan dalam penulisan naskah tersebut. Seperti dalam istilah penyakit diabetes bisa diganti menggunakan kalimat penyakit gula atau kencing manis, dikarenakan bahasa tersebut mudah dimengerti oleh masyarakat. Saran untuk para penulis naskah berita tersebut yaitu agar lebih memperhatikan kembali teks yang sudah ditulis dan melakukan pengarsipan data agar naskah yang sudah dibuat tidak hilang dan susah dalam mencari arsip data naskah tersebut (ASM.Romli. 2010)

3. Perbedaan Program Artistik dan Jurnalistik

| Program Artistik | Program Jurnalistik |
|---|---|
| Menekankan pada aspek keindahan | Menekankan aspek aktualitas |
| Mengutamakan pencapaian kepuasan | Untuk mendapatkan informasi |
| Memenuhi rasa apresiasi seseorang | Memenuhi keingintahuan orang |
| Improvisasi tidak terbatas | Improvisasi terbatas |
| Acuannya kode moral | Acuannya kode etik |
| Penulisan cinematic | Penyulisannya efektif |
| Dramatical speaking | Pembicaraan seperluannya |
| Iramitatif abstraction | Gambaran kenyataan |
| Menurut imajinasi | Narative reflection |
| Fiktif | Berdasarkan pengalaman |
| Keberhasilannya ditandai dengan keasyikan | Keberhasilannya ditandai dengan kepercayaan |

SIMPULAN

Program artistik pada radio meliputi semua acara yang proses produksinya lebih menekankan pada aspek seni dan nilai estetika dibandingkan faktualisasi informasi. Program siaran radio artistik juga lebih mengutamakan kepuasan pendengar radio dan selalu berupaya untuk menyajikan hal yang baru, kreatif, unik, variatif, meriah, dan unsur-unsur yang memberikan kepuasan estetika. Artistik dibuat berdasarkan gaya dari seniman an selalu menunjukkan rasa atau keterampilan dan selaras dengan seni dan Program siaran artistik terdiri dari; program musik, program drama radio, program kuis radio, program talk show, program komedi/humor, dan program cerita dongeng atau legenda. Program-program artistik ini membidik audience dari rentang usia 15-60 tahun dan status ekonomi sosial menengah kebawah.

Dapat disimpulkan bahwa penting sekali kaidah bahasa jurnalistik untuk diterapkan dalam menulis naskah siaran terutama dalam kategori berita. Pada naskah berita yang sudah dijelaskan diatas menjelaskan bahwa berita yang akan disiarkan sudah melalui beberapa tahapan yang mana isi berita tersebut dapat disampaikan kepada pendengar radio dengan baik. Aspek-aspek yang digunakan penulis dalam membuat naskah berita seperti menggunakan kalimat pendek, ditulis secara logis, menggunakan bahasa yang singkat atau digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tidak menggunakan kalimat langsung, menggunakan perspektif yang terjadi pada hari ini, dan menulis angka sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik.

Kelengkapan naskah berita sudah mencakup dalam 5W+1H sehingga bisa dimengerti apa yang akan disampaikan kepada pendengar radio. Pada penulisan naskah siaran radio warta pagi sudah menggunakan kaidah bahasa jurnalistik dengan benar. Dimana dalam naskah tersebut sudah menjelaskan informasi sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Ada beberapa poin dalam isi naskah berita diatas yang tidak mengandung dalam ELF (Easy Listening Formula) dimana masih ada beberapa kalimat asing yang digunakan dalam penulisan naskah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A.lus, Y. T. (2010). *Broadcasting Radio*. Yogyakarta: Pustaka Book.
- Effendy. (1986). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Aditya Bakti.
- Romeltea. (2013), november 16). *Prinsip Dasar Penulisan Naskah berita radio*. Retrieved from Romeltea: <https://romeltea.com/prinsip-dasar-penulisan-naskah-berita-radio/>
- Saragih, M. Y. (2019). Dakwah Via Jurnalistik Radio. *An-Nadwah*.
- yafirman, d. (2010). Penerapan Bahasa Jurnalistik Radio Dalam Siaran